



**DANA DESA DAN PERUBAHAN SOSIAL DI DESA
(STUDI KASUS DESA PERBANGUNAN KECAMATAN SEI KEPAYANG,
KABUPATEN ASAHAN)**

*VILLAGE FUNDS AND SOCIAL CHANGE IN THE VILLAGE
(CASE STUDY OF PERBANGUNAN VILLAGE SEI KEPAYANG, ASAHAN DISTRICT)*

Halomoan Sitohang

Universitas Sumatera Utara

Email: sitohanghalomoan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan dana desa di desa perbangunan Kecamatan Sei Kepayang dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Robert K. Merton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini di pilih agar di peroleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai kehidupan para petani yang ada di Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang setelah bergulirnya dana desa, yang nantinya data yang di peroleh kemudian akan di sajikan dengan menggunakan teori Fungsionalisme struktural Robert K. Merton. Melalui pendekatan ini diharapkan Tesis ini mampu memberikan kesimpulan tentang perubahan sosial didesa dengan turunnya dana desa, sehingga nantinya bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan sosiologi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Perubahan di Desa Perbangunan dengan turunnya dana desa semakin ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan para petani. Bergulirnya dana desa tentu fungsional bagi petani secara umum, ditandai dengan membaiknya sarana dan prasarana di sektor pertanian karena pembangunan yang dilaksanakan dengan dana desa tersebut membuat masuknya alat-alat pertanian modern karena infrastruktur jalan diperbaiki, hal ini tentu mengurangi ongkos produksi ataupun mempermudah petani untuk mengolah lahan pertaniannya. Ketersediaan air jadi mencukupi sepanjang tahun (2) dalam R.K. Merton Social Theory and Sosial Structure membagi fungsi itu menjadi dua yaitu fungsi manifes (intended) dan fungsi laten (unintended) fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan dalam masyarakat, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. jadi terkait Dana Desa, fungsi manifest nya adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa, sedangkan salah satu fungsi latennya adalah mulai lunturnya pola marsiruppa, karena masyarakat cenderung untuk mengupahkan pengolahan sawahnya kepada para pekerja.(3)sedangkan disfungsi adalah hilangnya kesempatan kerja bagi sebahagian orang yang berprofesi sebagai buruh tani (4) untuk non fungsi adalah masyarakat petani Desa Perbangunan tetap memegang teguh kearifan local contohnya dalam upacara adat walaupun sudah ada modifikasi dengan penyediaan konsumsi yang mulai memakai jasa catering.

Kata Kunci: Fungsionalisme struktural, fungsi laten, fungsi manifest, disfungsi dan non fungsi.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out and analyze the use of village funds in the development village of Sei Kepayang District using the theory of structural functionalism from Robert K. Merton. This research uses qualitative research methods. This method was chosen in order to obtain in-depth and comprehensive research data regarding the lives of farmers in the Development Village of Sei Kepayang District after the village funds were rolled out, which later the data obtained will then be presented using Robert K. Merton's structural functionalism theory. From the results of this research, it was found that (1) Changes in Development Villages with the decline in village funds were increasingly marked by an increase in the welfare of farmers. The circulation of village funds is certainly functional for farmers in general, marked by improvements in facilities and infrastructure in the agricultural sector because development carried out with village funds means the introduction of modern agricultural equipment because road infrastructure is improved, this of course reduces production costs or makes it easier for farmers to cultivate his agricultural land. Water availability is sufficient throughout the year (2) in R.K. Merton Social Theory and Social Structure divides functions into two, namely manifest (intended) functions and latent (unintended)



functions. Manifest functions are functions that are expected in society, while latent functions are functions that are not expected. So, regarding the Village Fund, its manifest function is increasing the welfare of the people in the Village, while one of its latent functions is starting to fade the marsiruppa pattern. (3) Meanwhile the dysfunction is the loss of job opportunities for some people who work as agricultural laborers (4) for non-function is Farming communities continue to uphold local wisdom.

Keywords: *Structural functionalism, latent function, manifest function, dysfunction and non-function.*

PENDAHULUAN

Masyarakat senantiasa bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika sosial tersebut disamping dapat terjadi dari dalam masyarakat itu sendiri, namun dapat pula karena hal yang berasal dari lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan banyak perspektif teoritis untuk menjelaskan perubahan sosial, seperti perspektif sosio-historis, struktur fungsional, struktur konflik, dan psikologi sosial (Narwoko dalam Laurentis Goa).

Menurut Soekanto (1990), penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab yang bersumber dari masyarakat itu sendiri antara lain pertambahan dan penurunan jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik sosial, pemberontakan, dan revolusi. Penyebab eksternal masyarakat antara lain lingkungan fisik sekitar, peperangan, dan pengaruh budaya dari masyarakat lain.

Sesuai UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1, Desa adalah Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan pengucuran Dana Desa bagi 74.986 Desa diseluruh Indonesia untuk membangun Desanya sendiri. Dengan adanya Dana Desa tersebut diharapkan masyarakat itu sendiri lah yang mengembangkan dan membangun Desanya sehingga stigma bahwa pembangunan hanya berlangsung di Perkotaan dapat diubah. Desa langsung membangun sendiri wilayahnya tentu dengan mengacu kepada ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Implementasi dari Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 adalah pembangunan Desa yang berasal dari Pendapatan Desa, dimana sesuai dengan Pasal 72 ayat 1 huruf b bahwa Pendapatan Desa salah satunya satunya berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang turunannya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara, sehingga sejak Tahun 2015 Dana Desa dikucurkan keseluruh Desa yang berada di seluruh Indonesia untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam pembangunan desa.

Berdasarkan paparan tersebut maka penulis memilih penelitian yang berjudul "Dana Desa dan Perubahan Sosial di Desa (Studi Kasus Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara).



TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan Sosial

Sesuai dengan Selo Soemardjan sebagaimana dikutip soejono, menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam sebuah masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, pola dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soerjono, 2007: 261).

Selanjutnya dikatakan ada bentuk-bentuk perubahan sosial sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara perlahan (evolusi) dan perubahan yang terjadi secara cepat (revolusi)
- b. Perubahan yang kecil dan perubahan besar. Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur struktur sosial dan tidak mempunyai dampak langsung atau berarti terhadap masyarakat. Dampak besar adalah perubahan yang membawa perubahan besar pada masyarakat.
- c. Perubahan yang diinginkan dan tidak diinginkan. Perubahan yang diinginkan adalah perubahan yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang melakukan perubahan. Sedangkan perubahan yang tidak diinginkan adalah perubahan yang terjadi tanpa disengaja dan berada di luar jangkauan masyarakat.

Teori Fungsionalisme struktural Robert K. Merton

Teori struktural-fungsionalis Robert K. Merton menekankan ketertiban dan mengabaikan konflik dan perubahan di ruang publik. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi terbuka, dan keseimbangan (Ritzer 2007: 21). Menurut teori ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau

unsur-unsur yang saling berhubungan, seimbang, dan terpadu. Masyarakat terdiri dari kumpulan individu yang membentuk kelompok sosial, organisasi, dan lembaga untuk mencapai keseimbangan sosial. Para fungsionalis struktural cenderung fokus pada fungsi struktur dan institusi. Namun, menurut Merton, para analis awal cenderung mengacaukan motivasi subjektif individu dengan fungsi struktur dan institusi. Faktanya, fungsionalisme struktural harus fokus pada fungsi sosial daripada motivasi individu. Misalnya dalam struktural-fungsionalisme dikaitkan dengan peran pesantren, yaitu santri yang tinggal dan bertempat tinggal di sana tetap menjaga fungsi sosialnya, yaitu santri yang menaati norma-norma sosial yang diajarkan. Itu adalah keberadaan Norma-norma sosial pesantren merupakan salah satu identitas pesantren dan juga ekspresi yang perlu tertanam kuat dalam jiwa para santri.

Menurut Robert K. Merton, fungsi adalah hasil yang dapat diamati yang dapat menimbulkan adaptasi atau adaptasi dalam suatu sistem (Merton, 1949: 105). Misalnya, pesantren merupakan bagian dari sosial budaya negara dan santri dapat mencermatinya. Tugas santri adalah berakhlak, bertaqwa kepada Allah SWT, baik hati dan santun. Pondok pesantren selalu menjadi kaca pembesar bagi masyarakat dan tentunya santri harus mampu bersikap dan hidup sesuai peran tersebut. Robert K. Merton berfungsi ketika orang memusatkan perhatian mereka hanya pada hal-hal positif, sehingga menciptakan bias ideologis atau kecenderungan untuk memihak, namun perlu diketahui bahwa suatu fakta sosial dapat mengandung sebab negatif bagi fakta sosial lainnya. Hal ini menurut Robert K. Merton dipandang sebagai suatu kelemahan serius dalam teori fungsionalisme struktural, maka



Robert K. Merton mengajukan pula suatu konsep yang disebutnya sebagai *disfungsi*. Disfungsi ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan menutupi kelemahan dalam teori fungsionalisme struktural. Merton mengungkapkan gagasannya tentang disfungsi, yang didefinisikan sebagai sebab negatif yang muncul dalam penyesuaian sebuah sistem.

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (*intended*), sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan (*non intended*).

Hal ini menjadi contoh peran pesantren dalam meningkatkan pengetahuan para penghuni pesantren mengenai agama dan pengetahuan umum, serta mempunyai fungsi tersembunyi. Dahulu merupakan lembaga pendidikan keagamaan, pesantren dikenal dengan fasilitas pendidikannya yang kuno, Pendidikan konservatif, tradisional dan fanatik. Ide ini dapat dikaitkan dengan konsep konsekuensi yang tidak diinginkan oleh Robert K. Merton. Tindakan selalu mempunyai konsekuensi, baik yang diharapkan atau tidak, meskipun Anda tahu bahwa tindakan tersebut akan mempunyai konsekuensi yang tidak diinginkan. Menjelaskan pendekatan struktural fungsional, masyarakat sangat beragam dan fungsi keberagaman tersebut tercermin dalam struktur sosial masyarakat. Struktur sosial adalah seperangkat hubungan sosial yang teratur yang mempengaruhi anggota suatu masyarakat atau kelompok tertentu dengan cara tertentu (Ritzer, 2012: 273). Struktur suatu sistem sosial berfungsi untuk orang lain, tetapi sebaliknya, jika struktur suatu sistem sosial tidak lagi berfungsi, maka dengan

sendirinya ia tidak ada lagi. Teori ini mempertimbangkan kontribusi atau peristiwa.

Fungsi Manifes (Intended) Robert K. Merton

Robert K. Merton dalam teorinya membagi fungsi menjadi fungsi manifes (*intended*) dan fungsi laten (*unintended*). fokus penelitian para sosiologi selama ini telah diarahkan kepada studi fungsi manifes akan tetapi studi tentang fungsi manifes yang mengabaikan fungsi laten adalah keliru.

Teori kebutuhan kemewahan dimana pengeluaran uang secara yang secara bebas untuk hal-hal mewah yang berkaitan dengan prestise seseorang misalnya menunjukkan pentingnya untuk mengetahui fungsi laten itu. Walaupun fungsi manifes pembelian sebuah mobil sebagai sarana transportasi dari rumah ke tempat kerja, tetapi pembelian sebuah mobil mewah memenuhi fungsi laten untuk mempertontonkan kekayaan dan kemewahan serta status kepada masyarakat (Poloma, 2013:39).

Fungsi Laten (Unintended) Robert K. Merton

Menurut Robert K. Merton Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Kaum fungsionalis memperingatkan bahwa apa yang fungsional bagi suatu kelompok mungkin tidak fungsional bagi kelompok lain.

Merton menekankan pandangan bahwa institusi sosial mempunyai fungsi laten (*tersembunyi*) yang berbeda dengan motif eksplisitnya. Misalnya, ritual hujan yang dilakukan oleh masyarakat India merupakan upaya atau motif untuk segera mendatangkan hujan, padahal sebenarnya tidak demikian.

Robert K. Merton menjelaskan, akibat dan akibat yang tidak diinginkan tersebut tidak sama dengan ciri-ciri yang tersembunyi. Fungsi tersembunyi adalah jenis hasil tak



terduga yang berfungsi untuk sistem tertentu. Ada dua jenis konsekuensi yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah "yang tidak berfungsi pada sistem tertentu dan terdiri dari disfungsi yang tersembunyi," dan yang lainnya adalah "yang tidak bergantung secara fungsional atau disfungsional pada sistem yang terpengaruh." (George Ritzer), Douglas J. Goodman), 2010: 124). Fungsi laten mencakup fungsi tersembunyi di balik hasil yang diharapkan.

Dana Desa digulirkan oleh Pemerintah yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di daerah pedesaan, tentu hal ini membuat perubahan di desa, dan fokus penelitian ini terutama adalah perubahan sosial dimasyarakat akibat digulirkannya dana desa yang dianalisis dengan teori fungsional Robert K. Merton, Dimana konsep utamanya adalah fungsional, fungsi manifest, fungsi laten, disfungsi maupun non fungsi.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Moleong (1996) menyatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Tujuan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai perubahan sosial yang terjadi di Desa Pembangunan Kecamatan Sei kepayang akibat hadirnya dana desa.

Bungin (2012:45) menyatakan bahwa *"selain batas ruang lingkup, kegiatan penelitian perlu pula menegaskan setting penelitian, yakni tentang latar alamiah (tempat, lokasi, atau dimana) penelitian itu dilakukan. Penelitian kualitatif yang dilakukan pada setting sosial tertentu tidak*

dimaksudkan untuk mewakili atau sebagai representasi dari latar (tempat, lokasi, dan daerah) tertentu."

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengidentifikasi sekitar 20 informan. Saat itu, kriteria identifikasi informan adalah status mereka sebagai Kepala Desa dan warga Desa Pembangunan. Sumber Data Dalam penelitian apa pun, data merupakan elemen penting yang harus dimiliki peneliti. Data untuk penelitian ini berasal dari dua sumber:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan narasumber tempat penelitian dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mencari sumber informasi seperti buku, internet, dan memo yang berkaitan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data adalah dengan observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Berdasarkan jenis penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif, maka analisis data pun menggunakan analisis kualitatif. Sama halnya dengan metode penelitian kualitatif yang mempergunakan kata-kata dan bukan angka, analisis kualitatif juga menggunakan kata-kata. Hanya saja kata-kata yang terdapat pada analisis ini lebih dibeentuk sedemikian rupa agar mudah dimengerti

1. Pengumpulan Data adalah tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.

2. Kondensasi Data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, mengolah data mentah yang didapatkan dari wawancara, dokumen



- maupun teori kemudian dibuat dalam bentuk catatan-catatan.
3. Penyajian Data adalah berupa data yang telah diolah, catatan-catatan penting yang di seleksi pada tahapan sebelumnya kemudian dikumpulkan agar memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.
 4. Pengambilan Kesimpulan/verifikasi adalah tahapan akhir dari serangkaian proses dalam komponen-komponen. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan dalam bentuk kalimat sederhana yang mudah dipahami dari beberapa catatan data yang diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Fungsional Dana Desa

Peneliti dapat menyatakan bahwa seiring dengan tersedianya dana untuk desa dalam bentuk Dana Desa, Desa dapat merencanakan dan melaksanakan pembangunannya sendiri, sehingga dapat tepat sasaran. sejalan dengan situasi dan perkembangan, perubahan yang terjadi di Desa Perbangunan memang nyata adanya hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan mereka kesehariannya ataupun pola mereka berperilaku, tidak bisa kita pungkiri bahwa perubahan ini terjadi disebabkan oleh karena meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan mereka sehingga mengakibatkan berbagai lini mengalami perubahan, contohnya dapat kita lihat dari pola konsumtif mereka yang sudah tinggi karena adanya berbagai kebutuhan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan tuntutan dari perubahan itu sendiri. Salah satu yang paling menonjol yang dapat kita jadikan acuan dalam melihat perubahan tingkat kesejahteraan yang ada yaitu bentuk rumah yang hampir semua saat ini sudah beton dan konsumerisme yang sudah cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis terjadi karena perbaikan sarana

pertanian tersebut yang berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas jelas terlihat bahwa dana desa fungsional bagi masyarakat Desa Perbangunan, karena dengan bergulirnya dana desa maka sejalan dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang desa yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara umum.

Fungsi Manifest Dana Desa

Jika ditinjau dari perspektif Teori Fungsionalisme Struktural oleh Robert K. Merton tentunya pembangunan desa yang gencar dilaksanakan didesa tersebut Fungsional bagi masyarakat desa yang hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pertanian dan tentunya berimbas kepada naiknya pendapatan petani sehingga kesejahteraan petani pun meningkat, itulah fungsi manifest dari adanya Dana Desa tersebut, dimana dengan adanya Dana Desa tersebut diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Fungsi Laten Dana Desa

Penggunaan Dana Desa dalam untuk perbaikan sarana dan prasarana pertanian mengakibatkan semakin mudahnya masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, sehingga hasil yang didapat lebih cepat, hemat dan efisien tentunya mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing, imbasnya dalam mengelola lahan pertaniannya masyarakat sudah mulai menggunakan sistem upah, karena ekonomi keluarga sudah naik maka ibu rumah tangga cenderung untuk kembali ke posisinya sebagai ibu rumah tangga, pendapatan yang naik tersebut tidak lagi membuat sebahagian kaum ibu untuk ikut menambah penghasilan keluarga. Sebahagian mulai merasa bahwa keikutsertaan dalam mengelola lahan



pertaniannya tidak perlu lagi karena disamping mungkin karena adanya teknologi yang semakin canggih juga karena sudah adanya modal dari pada petani itu sendiri untuk mulai menggunakan para pekerja yang diupah tentu dengan kalkulasi dan perhitungan yang dianggap sudah dapat memberikan keuntungan dan mampu untuk menghasilkan pendapatan untuk menghidupi kebutuhan keluarga baik primer, sekunder ataupun malah tersier.

Nonfungsi Dana Desa

Perubahan akibat adanya Dana Desa dalam upacara adat dimasyarakat tidak berubah secara signifikan, hal ini terjadi karena memang prinsip adat ketimuran yang memegang semangat kekeluargaan dalam serumpun tetap dipegang teguh, Adat istiadat yang merupakan salah satu tradisi turun temurun yang tetap dipertahankan. Menurut Sibarani (2014:114) ,menyatakan bahwa “kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Dalam arti lain kearifan lokal merupakan nilai budaya lokal yang dimanfaatkan untuk mengatur kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Maka kearifan lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai cerminan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang damai sejahtera”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan tentang Dana Desa Dan Perubahan Sosial di Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan sesuai dengan permasalahan yang ingin

diteliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Undang Undang Nomor nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dengan mengucurkan program Dana Desa, dimana Desa menerima Alokasi Dana Desa dan ini merupakan langkah maju dari pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat khususnya mereka yang tinggal didaerah perdesaan, dimana desa diberikan kemandirian untuk merencanakan pembangunannya sendiri. Dimulai dari proses perencanaan sampai pada akhirnya pembangunan desa tersebut, yang semua hal tersebut dilandasi prinsip keterbukaan dan kemandirian. Proses itu sendiri tentunya mengedepankan skala prioritas yang menunjang kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini tentu sesuai dengan amanat undang-undang untuk melibatkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi.
2. Desa Perbangunan yang merupakan salah satu desa yang menerima kucuran dana dari pemerintah dan sangat merasakan manfaatnya. Pemerintah Desa Perbangunan melaksanakan pembangunan diberbagai sektor yang tentu saja dengan skala prioritas dibidang Pertanian. Pembangunan tersebut tentu saja mengakibatkan perubahan disegala aspek. Pembangunan jalan usaha tani yang menghubungkan pemukiman dengan areal persawahan para petani sehingga mengakibatkan transportasi pada saat mengolah lahan pertanian serta pengangkutan hasil pertanian semakin mudah dan tentunya mengurangi biaya produksi, pun juga dengan semakin membaiknya sarana jalan memudahkan para petani dalam menggunakan alat pertanian yang lebih modern, sehingga dengan masuknya alat pertanian tersebut



mempercepat proses pengolahan lahan pertanian tersebut. Pembangunan saluran saluran air yang menghubungkan Sei Lebah (Anak Sungai Asahan) ke areal persawahan dapat menjamin ketersediaan air sepanjang tahun yang tentunya meningkatkan hasil pertanian tersebut dan juga dapat memaksimalkan penggunaannya dari 1x setahun menjadi 2x setahun.

Saran

Sesuai dengan paparan yang telah dijabarkan diatas maka penulis membuat saran terkait dengan strategi penggunaan dana desa untuk membangun di Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan yang alokasinya dari Dana Desa, sebagai berikut :

1. Membuat langkah awal dengan menentukan titik utama prioritas pembangunan tersebut secara berkesinambungan.
2. Seluruh stake holder harus mendukung kesinambungan pembangunan dari pemerintah Desa tersebut serta ikut serta dalam perencanaan program-program serta ikut melakukan pendampingan terhadap petani terutama yang tidak memiliki lahan.
3. Tetap menata kearifan lokal agar tidak tergerus dengan memanfaatkan Dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Bernard Raho, 2021, Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi), Yogyakarta Ledalero.
Bungin, M. Burhan, 2007, Penelitian Kualitatif, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
Chambers, Robert, 1988, Pembangunan Desa : Mulai Dari Belakang, diterjemahkan oleh Pepep Sudradjat, LP3S, Jakarta
George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007).

Ilham Choirul Anwar, 2020, Mengenal Teori Perubahan Sosial Menurut Tokoh Sosiologi, Tirto.id Johnson, Doyle Paul (1988) Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I. Diindonesiakan oleh Robert MZ Lawang, PT Gramedia: Jakarta.

Lauer, Robert H. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Lorentius Goa (2018) Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal.Stp.ac.id Hal-53-67 Leibo, Jefta. Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Moleong, Lexy J., 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung : Remaja, Rosdakarya

Muslihah, S. Siregar, H. Sriniyati. 2019. Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis

Tangkumahat, F. Panelewen, V. Mirah, A.D.P. 2017. Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Agri-SosioEkonomi.

Robert K. Merton "*Manifes And Latent Function* dalam R.K. Merton *Sosial Theory And Sosial Structure* (New York: free press 1949/1968)

Sosiologi Suatu Pengantar / Soerjono Soekanto. Pengarang, Soekanto, Soerjono, edisi revisi. Penerbitan, Jakarta : Rajawali Press, 2013.

Ritzer, George & Douglas J Godman, Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prenada Media.